

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan, Manajemen keuangan adalah suatu unsur yang penting di dalam berdirinya sebuah perusahaan, dengan adanya manajemen keuangan yang baik maka perusahaan tersebut dapat mengelola keluar dan masuknya dana perusahaan dalam bentuk pembukuan keuangan sehingga perusahaan tersebut dapat terus berkembang dan bersaing dengan kompetitor. Untuk dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan perlu dilakukannya analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan karena sangat mempengaruhi keputusan yang akan dibuat oleh perusahaan tersebut. Keberhasilan dari manajemen perusahaan dalam membuat perencanaan dan membuat keputusan pada umumnya dapat terlihat dari besar atau kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut, suatu perusahaan juga harus memiliki kinerja keuangan yang sehat agar tetap eksis oleh karena itu, kinerja keuangan perusahaan juga berperan penting dalam hal mempertahankan perusahaannya didalam sebuah persaingan bisnis. Baik atau buruknya kinerja dari perusahaan tersebut biasanya dapat terlihat dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas.

Tujuan dari suatu perusahaan berdiri tentunya untuk memperoleh profit atau laba sebanyak-banyaknya, untuk mencapai hal tersebut perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang sehat. Kinerja keuangan dari suatu perusahaan adalah suatu kondisi atau keadaan dari perusahaan selama periode tertentu, hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan dari operasional perusahaan tersebut. Menurut (Susanti, 2018) kinerja perusahaan dibidang keuangan adalah kemampuan organisasi untuk menjalankan bisnisnya secara finansial yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan memerlukan fakta yang relevan dan terkait dengan kegiatan usaha pada jangka waktu tertentu oleh pihak yang punya kepentingan. Profit atau laba yang

didapatkan dari kegiatan operasional perusahaan adalah suatu cerminan dari kinerja suatu badan usaha dalam menjalankan usaha dagangnya. (Yudiartini dan Dharmadiaksa, 2016). Secara umum pengukuran bagi kinerja keuangan antara lain *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), namun yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) dipergunakan dalam mengetahui seberapa besar laba bersih yang didapatkan dari kegiatan-kegiatan operasional perusahaan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki. *Return on asset* (ROA) dapat menunjukkan kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan dan dapat menunjukkan kinerja dari perusahaan tersebut dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki, jika didalam suatu perusahaan memiliki *return on asset* (ROA) yang besar maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Pitoyo dan Lestari, 2018).

Rasio profitabilitas adalah salah satu alat analisis keuangan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. Jika, suatu perusahaan dapat menekan biaya-biaya operasional perusahaan maka secara otomatis hal tersebut dapat berdampak terhadap perolehan laba perusahaan. Menurut (Sanjaya dan Rizky, 2018) Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk menentukan potensi organisasi dalam menghasilkan pendapatan selama jangka waktu tertentu dan juga menyajikan garis besar efektivitas kontrol dalam menjalankan operasinya. Efektivitas disini ditinjau dari laba yang dihasilkan atas pendapatan dan pendanaan perusahaan. Aturan yang ditetapkan oleh korporasi dalam menentukan keuntungan dapat dilihat dari besarnya profitabilitas biasanya secara umum perusahaan dengan tingkat pendapatan tinggi mempunyai kinerja keuangan yang baik. Rasio profitabilitas terdiri dari *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), dan *operating profit margin* (OPM), namun yang dipakai pada penelitian ini adalah *net profit margin* (NPM). *Net profit margin* (NPM) adalah penilaian antara pendapatan bersih perusahaan dan pendapatan yang diperoleh melalui organisasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersih melalui pendapatan operasional perusahaan. Semakin baik margin laba bersih sebuah perusahaan, semakin efisien kinerja organisasi karena perusahaan dapat meminimalkan biaya-biaya operasional

perusahaan sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut efisien dalam mempergunakan dana dari pendapatan perusahaan. Nilai margin laba bersih yang besar menunjukkan bahwa kinerja keuangan organisasi berada dalam kondisi yang baik serta perusahaan mempunyai peluang untuk memperoleh modal tanpa menimbulkan hutang baru dari pihak eksternal karena perusahaan tersebut dianggap mampu membiayai kegiatan operasional perusahaan dengan modalnya sendiri (Dewi dan Estiningrum, 2021).

Rasio likuiditas adalah salah satu alat analisis keuangan yang memperlihatkan seberapa mampu suatu perusahaan dalam membayar seluruh hutang lancarnya. Menurut (Rakhmanita dan Anggarini, 2018) rasio likuiditas adalah alat untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan mampu membayarkan seluruh hutang lancarnya dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas, namun yang dipakai pada penelitian ini adalah rasio lancar. Menurut (Jumigan, 2019) nilai rasio lancar yang besar kurang menguntungkan bagi perusahaan karena harta lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Semakin besar nilai *current ratio* (CR) suatu perusahaan maka laba atau profit yang dapat dihasilkan perusahaan tersebut akan semakin kecil karena nilai rasio lancar yang besar menandakan adanya peningkatan harta lancar perusahaan, peningkatan tersebut memberikan dampak yang kurang baik terhadap profitabilitas suatu perusahaan karena harta lancar menciptakan lebih sedikit laba jika dibandingkan dengan aktiva tetap perusahaan (Prasetyo dan Rizqi, 2019). *Current ratio* (CR) memperlihatkan seberapa mampu perusahaan dalam membayar utangnya yang harus segera dibayarkan. Secara umum aktiva lancar terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang, dan persediaan. Utang lancar terdiri atas utang dagang, utang wesel jangka pendek, utang jangka panjang yang sudah saatnya jatuh tempo pada tahun bersangkutan, utang gaji, utang bunga dan utang-utang lain yang jauh tempo pada tahun yang bersangkutan (John dan Wahyuni, 2018).

Beberapa tahun belakangan ini dunia khususnya Indonesia dilanda pandemi *covid-19* yang mengakibatkan terjadinya krisis kesehatan. Hal tersebut mengakibatkan banyak perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan banyak perusahaan yang berhenti beroperasi. Selama krisis kesehatan berlangsung, industri

sektor kesehatan nasional menunjukkan kinerja keuangan yang baik, berdasarkan persentase laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial berada di urutan pertama dengan perolehan 10,46%, lalu disusul sektor informasi dan komunikasi di urutan kedua sebesar 6,81%, dan di urutan ketiga sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 5,55%, pasalnya hal tersebut dipengaruhi oleh peningkatan pengeluaran masyarakat misalnya pada tahun 2020 nilai pengeluaran kesehatan untuk masyarakat mencapai Rp 31.545 perbulan untuk satu orang (Purwanti, 2022).

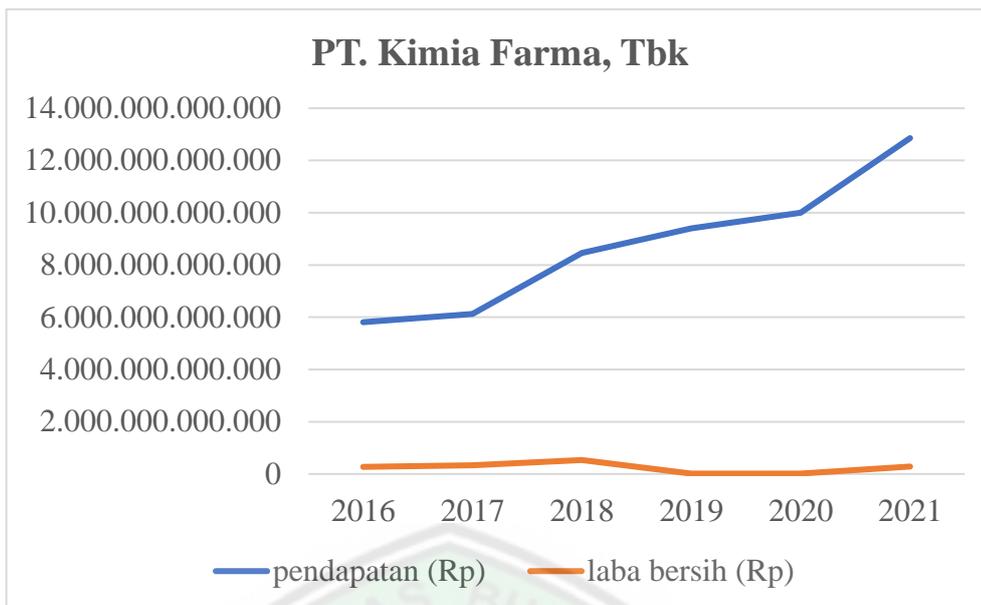
Tabel 1.1 pendapatan dan laba bersih PT. Kimia Farma, Tbk, PT. Kalbe Farma, Tbk, dan PT. Industry Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk periode 2016-2021

PT. Kimia Farma, Tbk		
Tahun	Pendapatan (Rp)	Laba bersih (Rp)
2016	5.811.502.656.431	271.597.947.663
2017	6.127.479.369.403	331.707.917.461
2018	8.459.247.287.000	535.085.322.000
2019	9.400.535.476.000	15.890.439.000
2020	10.006.173.023.000	20.425.757.000
2021	12.857.626.593.000	289.888.789.000

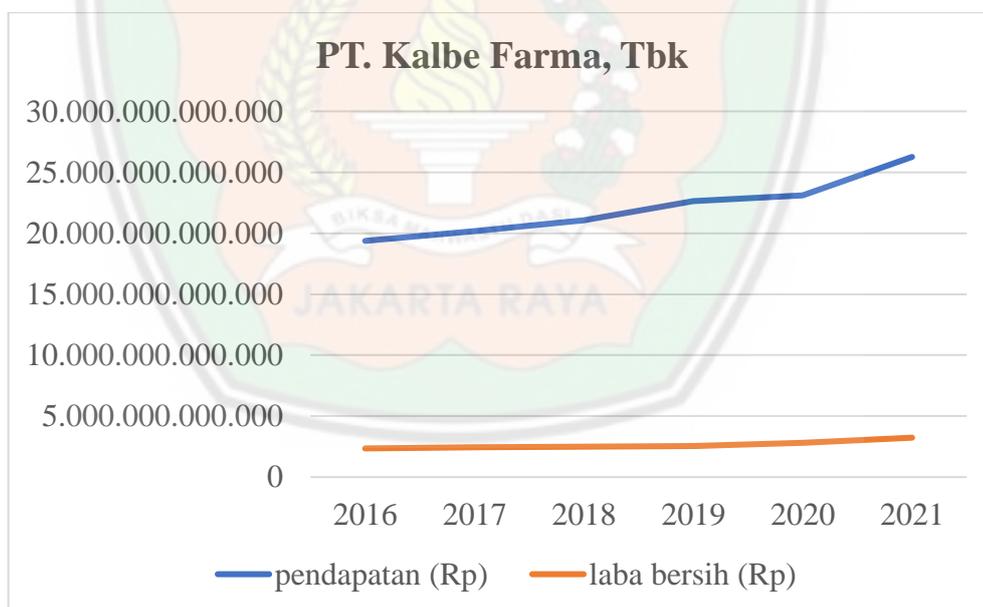
PT. Kalbe Farma, Tbk		
Tahun	Pendapatan (Rp)	Laba bersih (Rp)
2016	19.374.230.957.505	2.350.884.933.551
2017	20.182.120.166.616	2.453.251.410.604
2018	21.074.306.186.027	2.497.261.964.757
2019	22.633.476.361.038	2.537.601.823.645
2020	23.112.654.991.224	2.799.622.515.814
2021	26.261.194.512.313	3.232.007.683.281

PT. Industry Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk		
Tahun	Pendapatan (Rp)	Laba bersih (Rp)
2016	2.561.806.000.000	480.525.000.000
2017	2.573.840.000.000	533.799.000.000
2018	2.763.292.000.000	663.849.000.000
2019	3.067.434.000.000	807.689.000.000
2020	3.335.411.000.000	934.016.000.000
2021	4.020.980.000.000	1.260.898.000.000

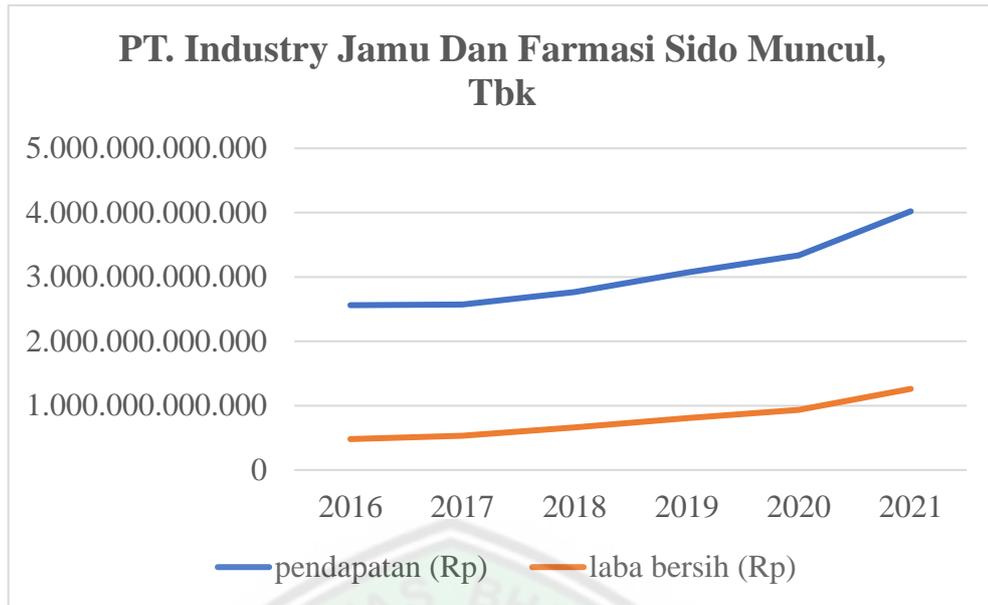
Sumber : www.idx.com



Gambar 1.1 grafik pendapatan dan laba bersih PT. Kimia Farma, Tbk tahun 2016-2021



Gambar 1.2 grafik pendapatan dan laba bersih PT. Kalbe Farma, Tbk tahun 2016-2021



Gambar 1.3 grafik pendapatan dan laba bersih PT. Industry Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk

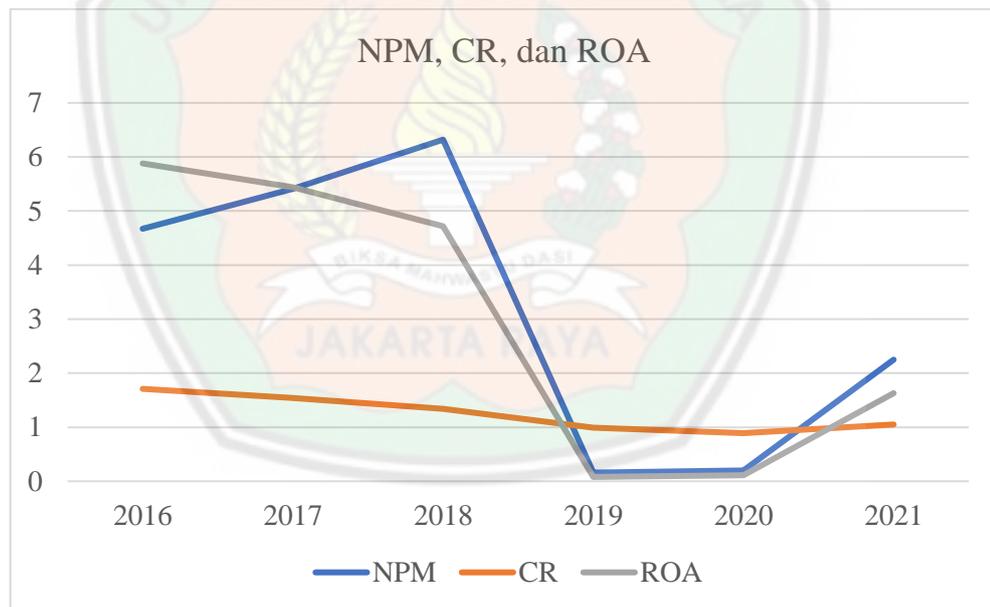
Berdasarkan tabel dan grafik diatas terlihat ketiga perusahaan sektor kesehatan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, PT. Kalbe Farma, Tbk dan PT. Industry Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk memiliki peningkatan pendapatan yang stabil dan signifikan dari tahun 2016 sampai dengan 2021, akan tetapi hal tersebut berbeda dengan PT. Kimia Farma, Tbk fenomena yang terjadi adalah pendapatan perusahaan tersebut terus merangkak naik namun pada laba bersih terjadi fluktuasi yaitu pada tahun 2019 laba bersih PT. Kimia Farma, Tbk mengalami penurunan menjadi Rp 15.890.439.000 sangat berbeda jauh dengan tahun 2018 yang mengalami pencapaian tertinggi yaitu sebesar Rp 535.085.322.000, pada tahun 2020 mengalami perkembangan positif yang sebelumnya sebesar Rp 15.890.439.000 menjadi sebesar Rp 20.425.757.000. PT. Kimia Farma, Tbk merupakan salah satu perusahaan besar milik BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak dibidang farmasi dengan bisnis manufaktur bahan baku, manufaktur farmasi, manufaktur herbal, distribusi farmasi, ritel farmasi, laboratorium, dan klinik kesehatan. Berdasarkan laporan keuangan perseroan pendapatan PT. Kimia Farma, Tbk pada 2020 sebesar Rp 10 triliun pendapatan tersebut tumbuh sebesar 6,4% jika dibandingkan dengan pendapatan tahun 2019 yang hanya sebesar Rp 9,4 triliun, sedangkan total liabilitas PT. Kimia

Farma, Tbk turun dari Rp 10,93 triliun di tahun 2019 menjadi Rp 10,45 triliun di tahun 2020. Sekretaris PT. Kimia Farma, Tbk Ganti Winarno menjelaskan kenaikan penjualan tersebut ditopang oleh penjualan produk sendiri sebesar 2,53% dan produk pihak ketiga sebesar 8,84% serta peningkatan dari jasa layanan kesehatan dan laboratorium sebesar 26,73% (Azka, 2021).

Tabel 1.2 data rasio keuangan *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR), dan *return on asset* (ROA) pada PT. Kimia Farma, Tbk tahun 2016-2021

Tahun	NPM (%)	CR	ROA (%)
2016	4,67	1,71	5,88
2017	5,41	1,54	5,44
2018	6,32	1,34	4,72
2019	0,16	0,99	0,08
2020	0,20	0,89	0,11
2021	2,25	1,05	1,63

Sumber : Hasil perhitungan laporan keuangan PT. Kimia Farma, Tbk



Gambar 1.4 grafik *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR), dan *return on asset* (ROA) pada PT. Kimia Farma, Tbk tahun 2016-2021

Berdasarkan tabel dan grafik diatas terlihat fluktuasi antara *net profit margin* (NPM), *current ratio* (CR), dan *return on asset* (ROA) dari tahun 2016-2021 akan tetapi secara keseluruhan cenderung menurun secara signifikan dimana nilai *net profit margin* (NPM) mencapai titik paling rendah pada tahun 2019 yaitu sebesar

0,001 dan mencapai titik paling tinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,06, nilai *current ratio* (CR) mencapai titik paling rendah pada tahun 2020 yaitu sebesar 0,89 dan mencapai titik paling tinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1,71, serta nilai *return on asset* (ROA) mencapai titik paling rendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,08 dan mencapai titik paling tinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 5,88.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah *net profit margin* (NPM) secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Kimia Farma, Tbk periode 2016-2021?
2. Apakah *current ratio* (CR) secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Kimia Farma, Tbk periode 2016-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Kimia Farma, Tbk periode 2016-2021.
2. Menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return on asset* (ROA) pada PT. Kimia Farma, Tbk periode 2016-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis memiliki harapan yang sangat besar bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Sekiranya penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca dalam hal memperdalam pengetahuan ilmiah mengenai bidang manajemen keuangan khususnya mengenai analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio

likuiditas dan profitabilitas, analisis kinerja keuangan perusahaan, pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan menambah wawasan yang disertai dengan pemahaman sehingga dapat berguna di masa mendatang.

2. Manfaat praktis

Sekiranya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana masukan dan bahan evaluasi bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan keuangan perusahaan dan mengukur kinerja keuangan perusahaan serta dapat bermanfaat menjadi bahan referensi sehingga dapat menambah pengetahuan dalam mendukung penelitian-penelitian serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada pembuatan skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan yang mudah dipahami. Sistematika penulisan tersebut terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan mengenai kajian-kajian literatur yang mendasari topik penelitian pada umumnya, penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa, kerangka berfikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai desain penelitian, tahapan-tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan mengenai profil perusahaan atau objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan implikasi manajerial.

